

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di SMP berbasis teks. Dalam “Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/Mts” disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menggunakan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Pembelajaran berbasis teks tersebut sesuai dengan kompetensi dasar (KD) dari kompetensi inti (KI) 3 (pengetahuan) dan KD dari KI 4 (keterampilan). Jenis teks kelas VIII adalah teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan teks cerita biografi.

Menurut Halliday dan Rukaiyah dalam Mahsun (2014) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi tersebut menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan, dituliskan, serta bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya adanya jenis teks label atau multimodal. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan berbagai tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk

disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpemulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Sucipto (2014:34-39) istilah biografi berasal dari bahasa Yunani *biographia*. Bahasa tersebut lalu diserap ke dalam bahasa Latin dan Prancis sekitar abad ke-17. Istilah biografi merupakan gabungan dari kata *bios* yang berarti hidup dan *graphein* yang berarti menulis. Berdasarkan istilah tersebut, biografi dapat diartikan “tulisan tentang hidup”.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa karena berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti lakukan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi dari segi isi, struktur, kosakata, bahasa dan mekanik. Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan tentang Biografi pernah dilakukan oleh Dewi (2013) dengan judul “Penerapan Metode *Jigsaw II* dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi”. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman khususnya membaca teks biografi tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 59,37 dan 64,40. Setelah menerapkan metode *Jigsaw II* dalam pembelajaran membaca teks biografi di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 79,78 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 76,56. Pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw II* juga lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan teman sekelas.

Penelitian lain dilakukan oleh Sugiarti (2013) dengan judul “Penerapan Model *Talking Stick* Berorientasi Pendekatan Kooperatif dalam Pembelajaran

Membaca Teks Biografi pada Siswa Kelas VII SMP”, hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca teks biografi tergolong rendah karena kedua kelas yang diteliti mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 70,00 dan 69,00. Setelah menerapkan model *talking stick* dalam pembelajaran membaca teks biografi di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 81,00 dan di kelas kontrol yang menggunakan model berbeda juga mengalami peningkatan menjadi 75,42. Pembelajaran menggunakan model *talking stick* juga lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan teman sekelas.

Adapun hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni, penelitian terdahulu mengkaji tentang biografi sesuai dengan penelitian ini peneliti juga membahas tentang biografi yang membedakan penelitian terdahulu membahas tentang membaca teks biografi sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang menulis teks biografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Secara rinci rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada aspek isi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada aspek struktur siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa?

3. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada aspek kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada aspek penggunaan bahasa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis teks biografi pada aspek mekanik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Secara rinci tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada aspek isi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada aspek struktur siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada aspek kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada aspek penggunaan bahasa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa.
5. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada aspek mekanik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat memberikan peta permasalahan bagi upaya pengembangan kemampuan menulis teks biografi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara menulis teks biografi.
- b. Bagi pendidik, sebagai pertimbangan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks biografi.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Sungguminasa khususnya dalam pembelajaran teks biografi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antarpengarang dan pembaca dengan baik. Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.

Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Selanjutnya, Marwoto (dalam Tarigan 2008) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahnya ia menulis. Supriadi (dalam Dalman, 2014:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat).

Sejalan dengan pendapat di atas Semi (2007:14) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Hal yang sama dikemukakan oleh Marwoto (dalam Dalman, 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk ide atau karangan secara leluasa.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang/tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

b. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya. Niat atau maksud itulah yang

dinamakan tujuan menulis. Menurut Semi (2007:14-21) secara umum, tujuan orang menulis adalah sebagai berikut: 1) Untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain. Mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan demikian, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. Begitulah, gambaran pertama tujuan orang menulis, yaitu menceritakan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis. 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Tujuan menulis yang kedua ialah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai tulisan yang tujuannya memberi petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain. 3) Untuk menjelaskan sesuatu. Tujuan menulis ketiga yaitu menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan itu menjadi lebih baik. 4) Untuk meyakinkan. Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya? karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkannya dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar. 5) Untuk merangkum. Ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan

sesuatu. Merangkumkan sesuatu tidak saja dilakukan pada saat kita membaca tetapi juga pada saat mendengarkan sesuatu. Misalnya kalau sedang mendengarkan ceramah yang isinya sangat bermanfaat, sebaiknya catat isi pokok yang disampaikan pembicara. Dengan demikian, dapat diperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Menurut Sumarno (2009: 6) tujuan menulis adalah: 1) menginformasikan, Untuk memberikan informasi Seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa. 2) Untuk memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat tergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca. 3) Untuk sarana pendidikan menulis dapat bertujuan sebagai sarana pendidikan karena seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal. 4) Untuk memberikan keterangan menulis untuk memberikan keterangan terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berfungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

Tarigan (2008:24) mengemukakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman sebaiknya memperhatikan kategori ini, yaitu: 1) memberitahukan atau mengajar; 2) meyakinkan atau mendesak; 3) menghibur atau

menyenangkan; 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas penulis menyimpulkan tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan informasi, menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau arahan. Selain itu dapat menambah wawasan dalam menulis.

c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Ciri-ciri tulisan yang baik menurut Tarigan (2013: 6-7) antara lain:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip.

Secara singkat, ada pula ahli yang merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik seperti berikut ini:

- 1) *Jujur*: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda.
- 2) *Jelas*: jangan membingungkan para pembaca.

- 3) *Singkat*: jangan memboroskan waktu para pembaca.
- 4) *Usahakan keanekaragaman*: panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan. (Mc. Mahan & Day dalam Tarigan, 2013).

d. Proses Penulisan

Tahapan atau proses penulisan itu bila dilihat secara garis besar Dalman (2014:15) membagi ke dalam tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Prapenulisan (Penulisan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran, inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam proses prapenulisan. Setelah tema ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya. Dalam penentuan tujuan, penulis akan dapat memperkirakan seberapa luas ruang lingkup bahasannya yang akan ditulis kemudian organisasi tulisan dan sudut pandang yang akan digunakan dapat diketahui pula dalam penentuan tujuan.

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan serta membuat kerangka karangan, selanjutnya kita siap untuk menulis.

Dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan yakni dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Seperti yang telah diketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Pada akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan bahan yang dihasilkan. Kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

2. Hakikat Teks

a. Pengertian Teks

Menurut Halliday dan Rukaiyah (dalam Mahsun 2014) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam

konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Sidiknas (2013) mengungkapkan bahwa dari sudut pandang teori semiotika sosial, teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi di atas, menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal.

Pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks merupakan satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata

kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

b. Jenis dan Struktur Teks

Mahsun (2014:15-34) mengemukakan secara umum, teks dapat diklasifikasi atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk/genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola dasar kalimat inti (PDKI), minimal memiliki subjek dan predikat untuk kalimat tunggal yang berwatak intansitif atau memiliki subjek, predikat, dan objek untuk kalimat tunggal yang berwatak transitif. Adapun kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar kalimat inti. Teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi.

1) Teks Tunggal (Genre Mikro)

a) Contoh Teks Genre Sastra

Beberapa teks genre sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal adalah teks cerita ulang, naratif, anekdot, dan eksemplum.

(1) Teks cerita ulang

Teks ini memiliki tujuan sosial menceritakan kembali tentang peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya. Teks ini memiliki struktur judul: judul, pengenalan/orientasi, dan rekaman kejadian.

(2) Anekdote

Sebagai salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, dan reaksi.

(3) Eksemplum

Teks ini memiliki tujuan sosial menilai perilaku atau karakter dalam cerita. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur: judul, pengenalan/orientasi, kejadian/insiden, dan interpretasi.

(4) Naratif

Teks tipe ini sama dengan ketiga teks genre cerita yang dipaparkan sebelumnya. Hanya saja model penceritaan pada teks tipe ini, antara masalah dengan pemecahan masalah tidak menyatu dalam satu struktur teks seperti pada teks penceritaan ulang, anekdot, dan eksemplum. Ia terpisah dalam struktur teks yang berbeda. Itu sebabnya, teks tipe ini memiliki struktur berpikir: judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah.

b) Contoh Teks Genre Faktual

Untuk contoh teks genre faktual ada dua, yaitu teks deskripsi dan teks prosedur/arahan

(1) Teks Deskripsi

Teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Oleh karena itu, teks deskripsi memiliki struktur berpikir: pernyataan umum, uraian bagian-bagian.

(2) Teks Prosedur/Arahan

Teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

c) Contoh Teks Genre Tanggapan

Untuk teks genre tanggapan dikemukakan dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi.

(1) Teks Eksposisi

Pada teks tipe ini, berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah: tesis/pendapat alasan/argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

(2) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Pada Enda (2014:67) menjelaskan pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks, yaitu (1) deskriptif, (2) teks petunjuk/arahan, (3) teks terima kasih, (4) teks cerita diri/personal, (5) teks diagram/table, (6) teks laporan sederhana, (7) teks narasi sederhana, (8) teks buku harian, (9) teks lirik puisi, (10) teks permintaan maaf, (11) teks laporan hasil observasi, (12) teks surat tanggapan pribadi, (13) teks dongeng, (14) teks permainan/dolanan daerah, (15) teks laporan hasil pengamatan, (16) teks instruksi, (17) teks wawancara, (18) teks cerita petualangan, (19) teks ulasan buku, (20) teks laporan buku, (21) teks penjelasan proses, (22) teks paparan iklan, (23) teks pantun dan syair, (24) teks narasi sejarah, (25) teks laporan investigasi, (26) teks eksplanasi ilmiah, (27) teks pidato persuasif, (28) teks cerita fiksi sejarah (Permendikbud No. 67 Tahun 2013).

3. Teks Biografi

a. Pengertian Teks Biografi

Menurut Sucipto (2014:34-39) istilah biografi berasal dari bahasa Yunani *biographia*. Bahasa tersebut lalu diserap ke dalam bahasa Latin dan Prancis sekitar abad ke-17. Istilah biografi merupakan gabungan dari kata *bios* yang berarti hidup dan *graphein* yang berarti menulis. Berdasarkan istilah tersebut, biografi dapat diartikan “tulisan tentang hidup”.

Priyono (2010:64) mengungkapkan menulis adalah sebuah pengalaman mental menuju kedalaman jiwa. Perjalanan dari alam sadar menuju palung-palung bawah sadar. Adapun menurut Zainurrahman (2013: 5) menulis merupakan keterampilan produktif yang memiliki konteks formal dan non-formal. Pada konteks formal menulis merupakan aktivitas berbahasa yang paling tidak fleksibel, sebab memiliki struktur wajib yang tidak boleh diubah secara arbitrer. Sedangkan dalam konteks non-formal unsur kohesi dan koherensi, yang akan menentukan keterbacaan dari tulisan tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biografi berarti riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data pekerjaan seseorang. Dalam biografi dijelaskan secara lengkap kehidupan tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan hingga tokoh tersebut meninggal. Semua jasa, karya, dan segala aspek yang dilakukan atau dihasilkan oleh seorang tokoh juga dijelaskan.

Sucipto (2014:34) Biografi menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Melalui biografi akan ditemukan hubungan, keterangan arti

dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan perilaku hidup seseorang. Biografi sering bercerita tentang kehidupan tokoh terkenal dan tidak terkenal. Namun, biografi biasa akan menceritakan masa tertentu. Selain menceritakan tokoh terkenal, biografi menceritakan tokoh sejarah. Biografi tidak jarang pula menceritakan tokoh inspiratif.

Biografi biasanya dipublikasikan dalam bentuk buku, film, atau program televisi. Biografi merupakan pengisahan secara artistik tentang kesadaran, tingkah laku, dan sikap seseorang. Gaya penceritaan biografi dapat berupa pemaparan biasa tentang seluruh kehidupan secara utuh. Cerita diri seseorang tersebut dapat dipaparkan sejak orang itu lahir hingga wafat. Pemaparan teks biografi kadang-kadang ditulis dengan gaya sastra menarik. Biografi sengaja dibuat untuk memberikan kesan mendalam tentang kepribadian tokoh yang menjadi objek dalam biografi.

Menurut Fu'ad (2008:5) biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Pendekatan menulisnya adalah penulis sebagai orang ketiga, dan tokoh yang ditulis biasanya menggunakan kata ganti seperti “dia”, “ia”. Atau “beliau”. Dalam Wikipedia menulis biografi adalah kisah atau karangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Lebih jelasnya lagi

Fidian (2014) menjelaskan biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphein* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Maka disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks yang berisikan tentang kisah riwayat hidup seseorang.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Teks biografi berisi paparan kehidupan tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai orang tersebut meninggal dunia. Semua jasa, hasil karya, dan segala aspek yang dituliskan atau dilakukan oleh tokoh juga dijelaskan dalam teks biografi.

b. Perbedaan teks biografi dan teks autobiografi

1) Teks biografi

Menurut Mulyadi (2014:67) teks biografi merupakan teks paparan yang ditulis oleh orang lain. Teks ini ditulis dengan tujuan menyampaikan hal-hal yang menjadi keistimewaan dan hal-hal yang dapat dijadikan keteladanan dari orang tersebut. Teks biografi ini biasanya merupakan teks pemaparan dari tokoh-tokoh terkenal. Proses penyusunan teks ini pun tidak sembarangan, melainkan melalui pencarian data-data yang akurat.

Menurut Fu'ad (2008:5) biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Penulis sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisannya bertanggung jawab atas risiko hukum buku tersebut, sementara tokoh yang ditulis hanya sebagai narasumber. Pendekatan menulisnya adalah penulis sebagai orang ketiga, dan tokoh yang ditulis biasanya menggunakan kata ganti seperti “dia”, “ia”, atau “beliau”.

2) Teks autobiografi

Menurut Mulyadi (2014:68) teks autobiografi berasal dari kata *oto* yang berarti sendiri dan *biograph* yang berarti uraian hidup atau pengalaman hidup. Hal tersebut memiliki arti bahwa autobiografi merupakan teks uraian hidup atau pengalaman hidup yang ditulis sendiri oleh orang tersebut. Sisi perbedaan teks autobiografi dengan teks biografi terletak dari penulisnya. Teks biografi ditulis oleh orang lain, sedangkan teks autobiografi ditulis oleh diri sendiri.

Menurut Fu'ad (2008:5) autobiografi adalah jenis buku biografi yang ditulis dengan pendekatan penulis sebagai orang pertama dan menggunakan kata ganti “aku” atau “saya”. Autobiografi dapat ditulis oleh tokohnya sendiri atau ditulis oleh orang lain atas penuturan si Tokoh. Ketika ditulis oleh orang lain, penulis bertindak seolah-olah menjadi tokoh tersebut dan si Tokoh bertanggung jawab penuh secara hukum atas informasi buku, sementara penulis tetap sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual penulisan buku tersebut.

c. Ciri-ciri teks biografi

Sucipto (2014:38) memaparkan ciri-ciri teks biografi dilihat dari berbagai aspek. Berikut dijelaskan ciri-ciri teks biografi:

1) Ciri-ciri teks biografi menurut fungsinya sebagai berikut.

- a) Teks biografi memberikan gambaran tentang kehidupan dan riwayat seseorang.
- b) Teks biografi memberikan gambaran kepada pembaca tentang tema dan bobot karya seseorang yang akan dibeli.

- c) Teks biografi menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian hidup seseorang.
 - d) Teks biografi memberikan pengetahuan mengenai kelebihan seorang penulis dan latar belakangnya.
- 2) Ciri-ciri teks biografi menurut tujuannya sebagai berikut.
- a) Teks biografi memberikan pengetahuan perjalanan hidup seorang tokoh kepada pembaca dan penulis.
 - b) Teks biografi digunakan untuk mengambil pelajaran dari kehidupan tokoh tersebut.
 - c) Pembaca dan penulis dapat mencontoh tokoh tersebut.
- 3) Ciri-ciri teks biografi menurut unsur-unsurnya sebagai berikut:
- a) Teks biografi ditulis berdasarkan sudut pandang orang ketiga.
 - b) Teks biografi ditulis dengan data yang ada.
 - c) Teks biografi berisi data pribadi terpercaya.

d. Struktur teks biografi

Sucipto (2014:35) menuliskan struktur biografi yaitu:

1) Orientasi/pengenalan tokoh

Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Orientasi memberikan pengenalan tokoh secara umum, seperti nama lengkap, tempat tanggal lahir, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan.

2) Peristiwa dan masalah

Dalam bagian ini berisi penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Bagian ini mencakup aspek menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh.

3) Reorientasi

Bagian ini berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Reorientasi boleh ada dan boleh tidak ada dalam teks biografi.

e. Jenis teks biografi

Sucipto (2014:34-35) memaparkan beberapa jenis teks biografi yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal kisah kehidupan seseorang. Jenis-jenis teks biografi tersebut sebagai berikut:

1) Teks biografi berdasarkan sisi penulis

Teks biografi berdasarkan sisi penulis dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

a) Autobiografi, yaitu riwayat hidup seseorang ditulis oleh tokoh yang tercatat perjalanan hidupnya. Dengan kata lain, autobiografi adalah cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang itu sendiri.

b) Biografi, yaitu riwayat hidup seseorang ditulis oleh orang lain berdasarkan izin penulisan. Izin penulisan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

(1) *Authorized biography*, yaitu biografi yang penulisannya seizin atau sepengetahuan tokoh di dalamnya.

(2) *Unauthorized biography*, yaitu riwayat hidup seseorang yang ditulis seseorang tanpa sepengetahuan atau izin dari tokoh di dalamnya. Izin ini biasanya digunakan jika tokoh yang ditulis dalam teks biografi sudah wafat.

2) Teks biografi berdasarkan isinya

Teks biografi berdasarkan isinya terbagi menjadi dua jenis sebagai berikut.

- a) Biografi perjalanan hidup, yaitu teks biografi yang isinya berupa perjalanan hidup lengkap atau sebagian paling berkesan dari seseorang.
- b) Biografi perjalanan karier, yaitu teks biografi yang isinya berupa perjalanan karier seseorang dari awal karier hingga karier terbaru, atau perjalanan karier seseorang telah mencapai sukses tertentu.

3) Teks biografi berdasarkan persoalan yang dibahas

Berdasarkan persoalan yang dibahas, jenis teks biografi dibagi sebagai berikut.

- a) Biografi politik, yaitu teks biografi yang berisi penulisan tokoh-tokoh di negeri ini dari sudut politik. Biografi politik berisi bahan-bahan yang dikumpulkan melalui riset. Biografi politik kadang-kadang tidak lepas dari kepentingan penulis ataupun sosok yang ditulisnya.
- b) Intelektual biografi, yaitu teks biografi disusun melalui riset dan segenap temuan yang dituangkan penulisnya dalam gaya ilmiah.
- c) Biografi jurnalistik atau biografi sastra, yaitu teks biografi dengan materi penulisan biasanya diperoleh baik dari hasil wawancara tokoh yang akan

ditulis maupun yang menjadi rujukan sebagai pendukung penulisan. Jenis biografi ini lebih ringan karena hanya membutuhkan keterampilan dan wawancara.

4) Teks biografi berdasarkan penerbitnya

Berdasarkan penerbitnya, teks biografi dibagi menjadi berikut.

- a) Buku sendiri. Penerbitan buku kategori ini dilakukan atas inisiatif penerbit dengan seluruh biaya penulisan, percetakan, dan pemasaran ditanggung oleh produsen. Biografi jenis ini sering memuat kisah hidup yang diperkirakan akan menarik perhatian publik.
- b) Buku subsidi. Ongkos pembuatan buku jenis ini sebagian dibiayai oleh sponsor. Biasanya pola ini dilakukan oleh buku-buku yang diperkirakan dari segi komersial laku atau walaupun bias dijual harganya sangat tinggi sehingga tidak terjangkau.

f. Langkah menyusun teks biografi

Menurut Sucipto (2014:39) menyusun teks biografi berbeda dengan menulis novel. Penulis teks biografi harus mengenal tokoh yang akan ditulis biografinya, baik secara selintas maupun secara mendalam. Oleh karena itu, dalam menulis teks biografi terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah menyusun teks biografi sebagai berikut:

- 1) Memilih seseorang yang menarik untuk ditulis kisah hidupnya.
- 2) Mencari fakta penting yang perlu diketahui mengenai orang tersebut.
Kegiatan tersebut dilakukan agar penulis mengetahui aspek menarik yang akan ditulis. Jika orang tersebut sudah meninggal, penulis dapat

menghubungi saudara, kerabat, atau seseorang yang mengenal orang tersebut dengan baik.

- 3) Mengumpulkan data akurat dan legal sebagai pendukung baik dalam bentuk tulisan di media yang mengulas orang tersebut maupun dalam bentuk foto atau video. Data tersebut berfungsi untuk mengetahui pendapat orang lain tentang orang tersebut dari perspektif berbeda.
 - 4) Menyusun fakta dan data utama tersebut sesuai dengan urutan seperti tanggal lahir, sampai akhirnya orang tersebut sukses melakukan sesuatu dalam hidupnya.
 - 5) Membuat daftar aspek apa saja yang ingin diketahui tentang orang tersebut.
 - 6) Menentukan dengan pasti kisah menarik yang benar-benar ingin ditulis.
 - 7) Membuat daftar pertanyaan untuk dijawab saat wawancara dengan orang tersebut.
 - 8) Meminta pendapat orang tersebut tentang segala sesuatu yang ingin atau tidak ingin diketahui publik tentang dirinya. Kegiatan ini untuk mencegah tuntutan hukum pada kemudian hari jika orang tersebut merasa telah dicemarkan nama baiknya.
 - 9) Menulis teks biografi utuh dan menarik. Jika kurang jelas dapat menghubungi narasumber agar tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.
 - 10) Setelah penulisan selesai, meminta orang tersebut untuk membaca draf naskah dan menyetujui setiap kalimat yang dituliskan dalam naskah biografi. Kegiatan ini bertujuan agar kemudian hari tidak ada saling sengketa.
- Mulyadi (2014: 57-58) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks biografi, yaitu:

1) Menentukan orang dan mengumpulkan informasi

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan orang yang akan dibuat teks biografinya. Setelah itu mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari orang tersebut. Cara termudah mencari informasi yaitu dengan mencari daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) orang tersebut. Setelah daftar riwayat hidup didapat, kamu hanya perlu melengkapi informasi yang diperlukan dengan menanyakan langsung kepada orang tersebut atau keluarganya. Sumber lainnya pun seperti buku, majalah, dan internet dapat dipakai apabila orang tersebut merupakan sosok terkenal.

2) Memulai penulisan

Tahap kedua adalah memulai proses penulisan. Hal ini dapat langsung dilakukan karena kamu sudah mengetahui banyak mengenai teks biografi. Pemahamanmu mengenai struktur pembangun dan unsur kebahasaan yang dipakai dalam teks biografi telah mumpuni. Oleh karena itu, proses penulisan dapat dengan mudah dilakukan.

3) Melakukan penyuntingan

Tahap terakhir yang perlu dilakukan adalah melakukan penyuntingan. Penyuntingan merupakan kegiatan membaca kembali sambil menemukan kesalahan-kesalahan redaksional sebuah tulisan serta diperbaiki agar menjadi baik dan benar. Untuk menangkap kesalahan, baik ejaan, gaya, maupun pemakaian kata, kamu harus membaca berulang-ulang hasil tulisan dengan teliti. Bila perlu bacalah dan cek ejaan atau kata yang meragukan dengan membuka kamus dan pedoman EYD.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada keempat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan gramologi, struktur bahasa, dan kosakata.

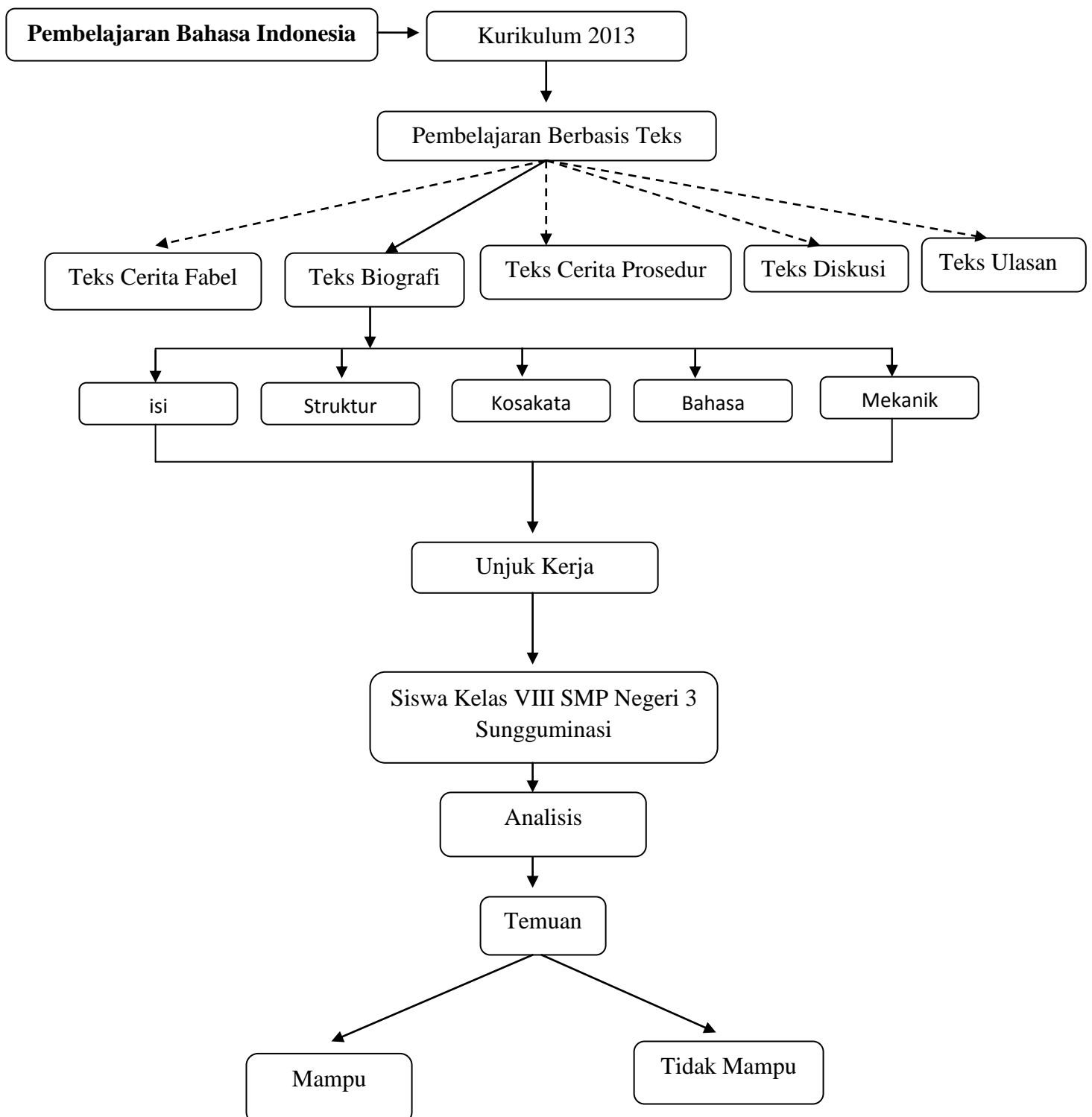
Pada pembelajaran bahasa Indonesia sekarang ini kurikulum yang digunakan di setiap sekolah yaitu kurikulum 2013 yang merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menuntut agar guru cakap dan terampil dalam proses pembelajaran untuk dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa, salah satu jenis teks yang diajarkan yaitu teks biografi. Teks biografi adalah buku riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti sebagian besar siswa belum memahami dengan baik proses penulisan teks biografi. Terkhusus pada aspek isi, struktur, kosakata, bahasa dan mekanik. Siswa sebagian besar masih membutuhkan arahan dan bimbingan yang lebih oleh guru. Oleh karena itu peneliti akan melakukan analisis teks untuk mengetahui kemampuan menulis teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa, dan berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti akan menemukan sebuah temuan, yaitu bagaimana kemampuan menulis teks biografi

siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir penelitian ini:

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini hanya mengamati satu variabel yakni kemampuan siswa dalam menulis teks biografi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013: 72) desain deskriptif kuantitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik dari hasil analisis teks untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks biografi siswa Kelas VIII siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa.

B. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud kemampuan menulis teks biografi dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks biografi dengan melihat isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang dinyatakan dalam skor hasil tes.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 362 siswa. Adapun rincian mengenai keadaan populasi dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel. 3.1 Jumlah Siswa dalam Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	36 siswa
2.	VIII B	38 siswa
3.	VIII C	37 siswa
4.	VIII D	37 siswa
5.	VIII E	38 siswa
6.	VIII F	36 siswa
7.	VIII G	32 siswa
8.	VIII H	36 siswa
9.	VIII I	36 siswa
10.	VIII J	36 siswa
Jumlah		362 siswa

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 3 Sungguminasa

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hasil undian ditetapkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sungguminasa yang terdiri dari 32 orang.

D. Data Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data hasil tes kerja siswa dalam menulis teks biografi. Data tersebut dianalisis dan dideskripsikan kemudian menghasilkan

kesimpulan mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya teks biografi.

2. Instrumen Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes (terlampir). Siswa nantinya akan diberikan tes untuk menulis teks biografi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sampel penelitian, sedangkan teknik tes dilakukan untuk menugaskan siswa dalam menulis teks biografi. Tes menulis teks biografi yang dilaksanakan berguna untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami isi, struktur, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik dalam teks biografi. Cara pemberian tes yaitu berupa tugas perintah untuk menulis teks biografi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif*. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Skor Mentah

Setelah pemberian tugas, langkah pertama dalam melakukan analisis data adalah membuat daftar skor mentah yang terdiri dari nilai yang telah ditentukan. Adapun skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Teks Biografi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Sangat baik: menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan deskripsi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.	4
		Baik: memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik namun kurang terperinci.	3
		Cukup: penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai.	2
		Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai.	1
2.	Struktur	Sangat baik: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.	4
		Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap	3
		Cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	2
		Kurang: tidak komunikatif,	1

		tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai	
3	Kosakata	Sangat baik: penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat	4
		Baik: penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu	3
		Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas	2
		Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak dinilai	1
4	Penggunaan bahasa	Sangat baik: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	4
		Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina,	3

		preposisi) namun makna cukup jelas	
		Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	2
		Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai	1
5.	Mekanik	Sangat baik: :menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	4
		Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna	3
		Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	2
		Kurang: tidak menguasai	1

		aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	
--	--	--	--

(Adaptasi dari Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Edisi, 2014: 138-139)

2. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah

Setiap penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan skala 1-4 (Permendikbud No. 104), dan tidak lagi menggunakan skala 0-100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal}$$

3. Mencari Presentase Kemampuan Rata-rata Siswa

Nurgiantoro (2012: 219) menyatakan bahwa cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subjek untuk melihat persentase kemampuan rata-rata siswa. Rumus yang dipergunakan:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah subjek (sampel penelitian)

4. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Siswa

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah membuat klasifikasi kemampuan menulis teks siswa. Klasifikasi ini bertujuan untuk menilai secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi. Parameter penilaian kemampuan siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Klasifikasi Kemampuan Siswa

	Predikat	Keterampilan	Keterangan
86-100	A	3,67-4	Sangat Baik
81-85	A-	3,34-3,66	
76-80	B+	3,01-3,33	
71-75	B	2,67-3	Baik
66-70	B-	2,34-2,66	
61-65	C+	2,01-2,33	
56-60	C	1,67-2	Cukup
51-55	C-	1,34-1,66	
46-50	D+	1,01-1,33	
41-45	D	0,67-1	Kurang
36-40	D-	0,34-0,66	
<36	E	$\leq 0,33$	

Diadaptasi dari Djumingin (2015:347) dengan beberapa perubahan

Keterangan: Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi keterampilan yaitu 2,66 (B-). Secara umum siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis teks biografi yang dikategorikan tuntas jika jumlah siswa yang mempunyai nilai 2,66 ke atas mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa.